

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah dengan maksud untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bila terjadi proses belajar maka bersamaan dengan itu terjadi juga proses mengajar. Interaksi pada saat guru mengajar dan siswa belajar yang disebut dengan proses belajar mengajar.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:10) berpendapat "Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (efektif)".

Belajar sebagai proses seseorang untuk mengubah perilakunya. Moh Surya dalam Hamzah dan Nurdin Mohamad (2012:139) mengatakan : "Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Menurut Slameto (2015 : 2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan .lingkungannya".

Menurut Hamalik (2014: 36) menyatakan "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as strengthening of behavior through experiencing*). Selanjutnya menurut Anthony Robbins (dalam Trianto 2012: 15) menyatakan bahwa : "Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Dan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau perbuatan yang dilakukan dengan sadar oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Agar proses belajar dapat terlaksana secara maksimal, maka sebelum proses belajar berlangsung di dalam kelas guru harus menyiapkan atau merencanakan konsep pembelajaran yang nantinya akan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar bagi siswa, dimana pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Bukti seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Adapun aspek perubahan tingkah laku yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan belajar yaitu: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diterima. Hasil belajar di bidang pendidikan dapat diartikan sebagai kemajuan kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Kemajuan kemampuan dapat diketahui melalui nilai-nilai atau hasil belajar yang dicapainya

Jihad dan Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.” Purwanto (2014:46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti

proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Juliah dalam Asep dan Abdul (2013:15) mengatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (fonnatif), tugas-tugas pekerjaan rumah tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes tiap siklus.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2015:54) "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern".

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor intern dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu : 1) faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh, 2) factor psikologis meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan 3) faktor kelelahan. Selain faktor-faktor intern diatas, faktor ekstern juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : 1) Faktor keluarga, meliputi : (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah, meliputi : (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa (e) disiplin sekolah, (t) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h) standar pelajaran diatas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar (k) tugas rumah. (3) Faktor masyarakat, (a) kegiatan siswa dalam masyarakat (b) mass media, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian-uraian diatas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa selain yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan sekitar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa baik di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat Oleh karena itu, agar

siswa dapat belajar dengan baik maka diperlukan kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan pengaruh yang positif bagi anak (siswa) untuk dapat belajar dengan baik

#### **4. Pengertian Mengajar**

Mengajar dan belajar adalah kegiatan yang berbeda, akan tetapi di antara keduanya terdapat hubungan yang erat, bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu. Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) mengatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals*, penghargaan dan *knowledge*”.

Oemar Hamalik (2014:48) mengemukakan beberapa pengertian mengajar adalah: “(a) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. (b) Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. (c) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari”.

Smith dalam Wina Sanjaya (2012:96) mendefinisikan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*)”. Sardiman A.M (2014:48) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadinya pemahaman. ,

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas menyampaikan ilmu untuk mencoba menolong dan membimbing seseorang dengan cara-cara tertentu.

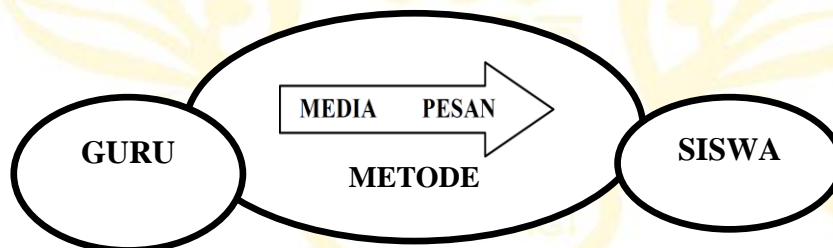
#### **5. Pengertian Media Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *meardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Hamdani (2012:73) menyatakan “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Musfiqon (2012:28) menyatakan “Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”. Azhar Arsyad (2013:10) menyatakan “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran meliputi alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar.

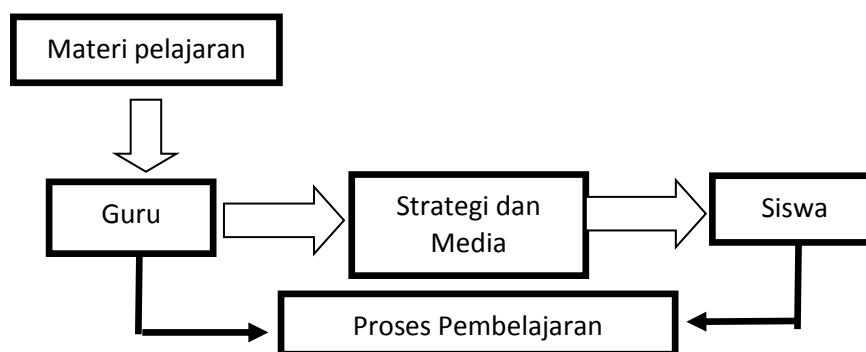


Gambar 2.1 Fungsi media dalam proses pembelajaran  
Sumber: Ilmu Pendidikan, Tatang 2012:101

Ciri- ciri Media Pembelajaran (Hamdani 2012:254):

- a. Semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran.
- b. Menumbuhkan minat belajar.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kedudukan kedudukan media dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan kedudukan media pembelajaran  
 Sumber: Media Pembelajaran, Musfiqon 2012:37

Proses pembelajaran antara materi, guru, strategi, media dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai dengan kedudukan masing-masing. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa berkedudukan sebagai penerima pesan, sedangkan media kedudukannya sebagai perantara dalam pembelajaran. Namun pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi oleh strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan guru.

## 6. Media Gambar

### 1) Pengertian

Salah satu media pembelajaran yang saat ini sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar, media ini merupakan sangat mudah dan sederhana dipakai dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, Inovatif, dan menyenangkan. Media pembelajaran apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran inovatif dan setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik perhatian atau minat setiap peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajaran harus

menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Media gambar/foto salah satu media pembelajaran yang cukup populer dan sudah lama digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena foto cukup praktis, sederhana, mudah digunakan tidak membutuhkan alat proyeksi dan tidak membutuhkan peralatan tambahan. Media gambar termasuk kategori gambar diam (*still picture*) artinya sajian visual dalam foto tidak bergerak. Foto dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, kelompok kecil atau kelompok besar.

Arief S. Sadiman (2014:29) “Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Hamdani (2012:250) “Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, keduanya merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana”.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Hamdani (2012:262) “Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan dapat mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Media gambar berfungsi memberikan variasi dan fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan. Media gambar sederhana, mudah dalam pembuatannya dan murah harganya. Media gambar terdiri atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartu dan komik.

Dalam pengajaran dengan menggunakan media gambar terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi:

- a. Gambar harus realistis dan digunakan dengan hati-hati. Gambar sangat terperinci dengan realisme yang sulit diproses dan dipelajari. Sering mengganggu perhatian.

- b. Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep- konsep.
- c. Warna harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen- komponen.

## **2) Kelebihan Media Gambar:**

- a. Sifatnya konkret. gambar lebih realistis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media visual.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Foto/gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencengah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto/gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

## **3) Kelemahan Media Gambar:**

- a. Gambar hanya menekankan persepsi.
- b. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

## **4) Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar**

- a. Membuat rencana pembelajaran dan penentu media.
- b. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan.
- d. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai.
- e. Menjelaskan materi beserta setiap bagian-bagian dari media gambar.
- f. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas materi yang telah dipelajari bersama dengan melakukan tanya jawab kemudian menyimpulkannya bersama.



## 7. Penelitian Tindakan Kelas

### a. Pengertian

Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan Arikunto, dkk (2012:2), yaitu :

- 1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa yang dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Aqib, dkk (2017:3) mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Dalam hal ini, berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajarannya sehingga menjadi lebih efektif.

Kurt Lewi dalam Kunandar (2013:42) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Dan Elliott dalam Kunandar

(2013:43) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk melihat dan mengatasi kekurangan dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud karena diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan nyata yang juga tercapai sekaligus dalam kegiatan pendidikan itu.

Secara umum, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan penting seperti yang didefinisikan oleh Sukardi (2013:21) sebagai berikut:

- 1) Salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
- 2) Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
- 3) Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
- 4) Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
- 5) Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- 6) Timbulnya kesadaran para subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
- 7) Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

McNiff dalam Arikunto (2015:106) menyatakan “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Istarani (2016:48) “Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dalam proses belajar mengajar sehingga terwujud kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas memiliki manfaat banyak yang dapat diraih. Manfaat itu dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, Arikunto (2012:107) mengemukakan komponen-komponen tersebut adalah: “(1) Inovasi pendidikan. (2) Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional. (3) Peningkatan profesionalisme pendidikan”.

Istarani (2016:70) menyatakan bahwa “Manfaat PTK dilihat dari dua aspek yakni aspek akademis dan aspek praktis”. Defenisi lain tentang manfaat penelitian tindakan kelas ini dikemukakan oleh Aqib, dkk (2017:7) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Adapun manfaat bagi guru adalah sebagai berikut: (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran. (2) Membantu guru berkembang secara professional. (3) Meingkatkan rasa percaya diri guru. (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Dan bagi sekolah untuk membantu sekolah dalam berkembang, karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik.

## **8. Hakikat Pembelajaran IPA**

Hakikat pembelajaran IPA di SD hendaknya bukan hanya sekedar penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD sebenarnya banyak disediakannya kesempatan anak untuk bereksplorasi, berfikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerjasama secara kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari

tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa IPA adalah Ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya yang bersifat objektif tentang alam sekitar, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam.

## **9. Materi Pembelajaran**

### **JARING- JARING MAKANAN**

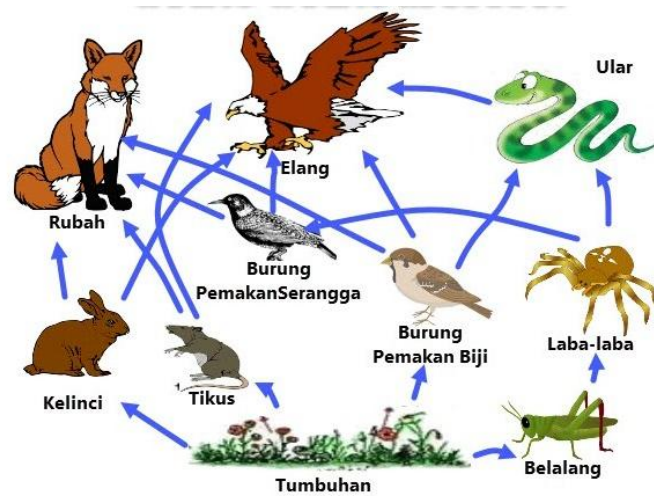
#### **a. Pengertian**

Sebelum membahas jarring - jaring makanan, kamu perlu tahu dulu apa itu rantai makanan. Rantai makanan adalah bagian dari jaring-jaring makanan. Secara sekilas rantai makanan dan jaring-jaring makanan terlihat sama, namun sedikit berbeda. Rantai makanan adalah serangkaian proses makan dan dimakan antara makhluk hidup berdasarkan urutan tertentu yang terdapat peran sebagai produsen, konsumen dan decomposer (pengurai) untuk kelangsungan hidup suatu makhluk.

Secara sederhana rantai makanan bisa dilihat secara runtut dari produsen, konsumen dan pengurai. Lain hal dengan jaring-jaring makanan.

Jaring-jaring makanan adalah gabungan dari rantai makanan yang saling berhubungan dikombinasikan, tumpang tindih dalam suatu ekosistem. Nama lain untuk jaring-jaring makanan adalah sistem sumber daya-konsumen. Antara makhluk hidup dan lingkungan adalah hal yang tidak dipisahkan dalam jaring-jaring makanan. Apa perbedaan dari keduanya? Organisme yang terkumpul pada jaring-jaring makanan mempunyai beberapa jenis organisme yang dapat dipilih menjadi makanannya.

Sedangkan dalam rantai makanan, organisme yang berperan menjadi konsumen hanya memiliki satu pilihan makanan saja. Organisme dalam rantai makanan lebih sedikit. Menurut seorang ahli biologi dari Universitas Oxford, Charles Elton, pada tahun 1920-an berpendapat bahwa rantai makanan atau jaring-jaring makanan bukanlah suatu unit-unit yang terisolasi, melainkan saling bertautan dengan jejaring makanan.



Gambar 2.1 Jaringan-jaring Makanan

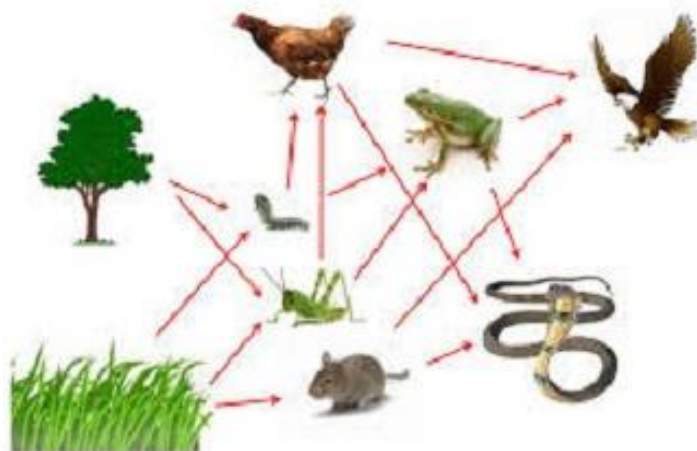
Sumber : <https://seputarilmu.com/2020/01/jaring-jaring-makanan.html>

## b. Contoh Jaringan-jaring Makanan

Jika di dalam suatu rantai makanan dapat ditarik lurus siklusnya, berbeda dengan jaring-jaring makanan. Pada jaring-jaring makanan peristiwa siklus maknannya tidak sesederhana rantai makanan.

### 1). Contoh Jaringan-Jaring Makanan Di Darat

Sebagai contoh, seekor tupai bisa memakan beragam jenis makanan seperti biji-bijian dan buah-buahan. Tupai tersebut dimakan oleh seekor rubah, yang juga tak hanya makan rubah namun juga memakan tikus dan juga serangga. Dalam contoh itu saja, sudah ada cukup banyak rantai makanan.



Gambar 2.2 Jaringan-jaring Makanan di Darat

Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/529665606149470041/>

## 2). Contoh Jaring-Jaring Makanan Di Laut

Tak hanya di darat, jaring-jaring makanan juga berlaku bagi makhluk hidup yang tinggal di laut. Sebagai contoh, zooplankton bisa memakan fitoplankton. Zooplankton sendiri dapat dimakan oleh gurita, salmon, udang atau makhluk lainnya. Gurita, salmon dan udang tersebut kemudian dimakan oleh hiu atau paus. Setelah itu hiu dan paus mati yang kemudian diurai oleh bakteri yang ada di lau'



Gambar 2.3 Jaring-jaring Makanan di Laut

Sumber : <https://nusacaraka.com/2019/03/29/rantai-makanan-di-laut/>

## 3). Contoh Jaring-Jaring Makanan di Sawah

Sawah juga menjadi salah satu habitat yang terdapat makhluk hidup tinggal didalamnya. Tentu saja dari beragam makhluk hidup disana, membuat adanya jaring-jaring makanan demi mempertahankan hidup suatu makhluk hidup. Contohnya, padi sebagai produsen dimakan oleh ulat atau belalang. Kemudian ulat atau belalang dimakan oleh tikus. Tikus dimakan oleh ular atau burung pemangsa. Burung pemangsa juga bisa memakan ular. Burung pemangsa mati diuraikan oleh bakteri.



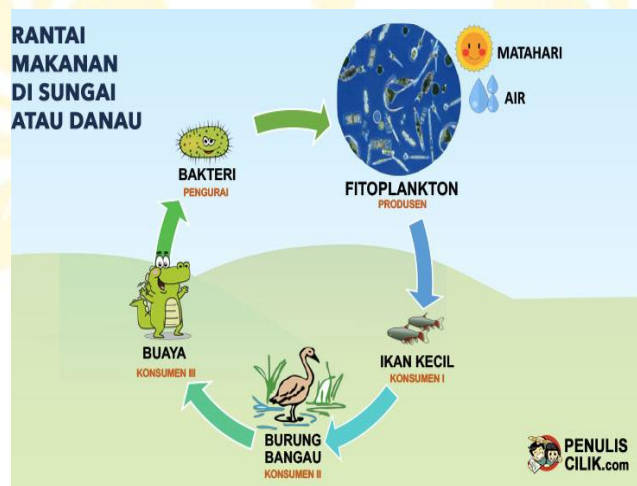
Gambar 2.4 Jaring-jaring Makanan di Sawah

Sumber : <http://rofaeducationcentre.blogspot.com/2017/02/kunci-jawabanmengapa-padi-serangga.html>

#### 4). Contoh Jaring-Jaring Makanan di Air Tawar

Jaring-jaring makanan di air tawar atau sungai banyak melibatkan jenis makhluk hidup. Sungai adalah salah satu habitat yang banyak memiliki makhluk hidup karena air adalah sumber kehidupan. Sebagai contoh, tanaman air atau alga dimakan oleh ikan kecil, udang dan siput. Kemudian hewan tersebut dimakan oleh ikan besar, kodok atau ular. Bebek dan bangau bisa memakan udang, kodok dan ikan besar. Ular, bangau dan ikan besar bisa dimakan oleh burung elang.

Jadi, perbedaan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan adalah rantai makanan merupakan bagian dari jaring-jaring makanan. Sehingga Jaring-jaring makanan akan menimbulkan banyak sekali rantai makanan yang terhubung satu sama lain. Jika skemanya digambar, akan jaring-jaring makanan akan berbentuk seperti jaring laba-laba. Selain itu, jaring-jaring makanan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan persaingan untuk bisa bertahan hidup, tidak seperti rantai makanan yang tak berhubungan dengan bagaimana makhluk hidup bersaing mendapatkan makanan.



Gambar 2.5 Jaring-jaring Makanan Air Tawar

Sumber : [blogspot.com/2018/11/16-contoh-rantai-makanan-di-sungai.html](http://blogspot.com/2018/11/16-contoh-rantai-makanan-di-sungai.html)

## 10. Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran di kelas yang di observasi oleh observer. Pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif jika pelaksanaan

pembelajaran berjalan dengan terjadinya interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Kriteria pelaksanaan observasi aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Sumber: Piet A. Sahertian 2013:61

Adapun kriteria pelaksanaan observasi aktivitas siswa dengan kriteria Asep Jihad, Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Sumber: Asep Jihad 2013:131

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa yang diobserver oleh wali kelas. Hasil observer dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaannya dapat disimpulkan berjalan dengan baik.

## **11. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan dan diketahui dari hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu ketuntasan belajar siswa secara



individu dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Suatu pembelajaran dikatakan efektif menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto (2011: 241) jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar adalah:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai persentasi pencapaian hasil belajar sebesar 65% atau memperoleh nilai 65.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat lebih dari  $\geq 85$  % siswa yang telah tuntas belajar.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan ketuntasan belajar adalah hasil belajar siswa yang memenuhi KKM yaitu 70 sesuai dengan SD Negeri 040482 Gajah TA. 2021/2022.

## **B. Kerangka Berpikir**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh Model atau Media pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, serta memberikan dorongan belajar kepada siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPA Tema 5 Sub Tema 1 Materi Jaring-jaring Makanan.

Hasil belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar tentunya tidak akan terjadi bila siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi guru agar mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa adalah diperlukan media pembelajaran yang tepat dimana proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, karena dengan keaktifan ini siswa akan menghayati pelajaran dan hasil belajarnya pun optimal. Media itu adalah media gambar.

Dengan penerapan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 5 Sub Tema 1 Materi JaringanMakanan di Kelas V SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.

#### **D. Defenisi Operasional**

Variabel penelitian adalah:

1. Belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan media gambar materi JaringanMakanan .
2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media gambar materi JaringanMakanan.
3. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan media gambar materi JaringanMakanan.
4. Media gambar merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar materi JaringanMakanan.
5. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang bermasalah dan malakukan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.
6. IPA adalah Ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya yang bersifat objektif tentang alam sekitar, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam.

#### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: "Dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pelajaran IPA Tema 5 Sub Tema 1 Materi JaringanMakanan di Kelas V SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.